

“Rabu Ceria” dilakukan untuk membentuk komunikasi yang efektif dari berbagai pihak mengenai tanggung jawab dan peranan dalam menjalankan sebuah organisasi yang terus berkembang. *Meeting* tidak hanya sekedar berkumpul bersama staff karyawan dan pimpinan, melainkan mengajak individual untuk berbagi informasi dan pengetahuan. Informasi yang menjadi lingkup pekerjaan dalam organisasi, serta memberikan ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan sebagai inovasi yang baru. Adanya interaksi komunikasi yang saling bertukar informasi dan pengetahuan, mampu membawa setiap individu melihat apa yang sedang berlangsung dalam suatu organisasi.

Tidak hanya itu, komunikasi harus melekat dalam diri setiap individu didalamnya. Dengan menggunakan berbagai proses komunikasi yang diterapkan PT. Cita Media Promosindo memperlihatkan kondisi telah mendirikan suatu organisasi itu hidup karena adanya respon terhadap kebutuhan dalam lingkup lingkungan kerjanya.

Dalam menyelenggarakan sebuah event yang telah dirancang sekreatif mungkin dan telah memperkirakan akan terjadi kendala di bagian tertentu, tentunya sebisa mungkin semua pihak melakukan antisipasi untuk menghindar dan menangani kendala yang ada.

Namun adakalanya sebesar apapun upaya untuk meminimalisir kendala yang muncul, pasti akan ada kendala yang

tanpa terduga. Upaya semua pihak Cita Entertainment tetap menjaga suatu proses, sekalipun ada kendala yang muncul dengan sigap mengatasi masalah bersama secara tim, menjunjung tingkat kepedulian, tidak saling menjatuhkan dari berbagai pihak.

PT. Cita Media Promosindo menanamkan peran penting kepedulian dan kerja sama yang baik, dengan alasan dalam menjalankan sebuah event sederhana hingga event besar pun pentingnya menjunjung nilai solidaritas yang tinggi, bekerjasama dengan tim.

Pimpinan menerapkan kebijakan bahwa pentingnya sebuah komunikasi yang harus selalu terjalin sehingga dapat menjaga silaturahmi, komunikasi disini itu layaknya hubungan dengan keluarganya sendiri jadi sangat dekat dan begitu akrab antar sesama karyawan. Kekeluargaan yang terjalin sangat erat sehingga mampu memperkuat rasa kebersamaan yang tinggi.

Pemimpin selalu menekankan kepada karyawan disini untuk menerapkan kedisiplinan, kejujuran dan kerjasama yang baik. Kunci paling utama adalah kejujuran, bagaimana peran kejujuran sangat perlu ada dalam diri setiap karyawan Cita, karena kita percaya, siapapun yang tidak bisa mengutamakan kejujuran, akan terlempar

Masalah pembagian tugas disesuaikan dengan bidang yang dimiliki setiap karyawan, dan hal itu telah diketahui sejak bergabung menjadi karyawan di Cita ini. Sebuah tugas itu harus

jelas dan detail agar dapat memberikan arahan untuk bertindak secara cepat dan tepat. Jika tidak, bukan tidak mungkin seorang karyawan tidak dapat bekerja, jika mereka tidak tahu harus mengerjakan apa.

PT. Cita Media Promosindo mempunyai daya tarik sendiri dalam membangun organisasinya dapat berkembang maju dengan bantuan sumber daya yang dimiliki. Keunggulan dari segi konsep, *pure* dari Cita sendiri. Berbagai properti dimiliki Cita, seperti soundsistem, lighting, panggung dan peralatan lainnya. Hal ini dapat meminimalisir budget saat *loading* sekalipun ada *deadline*. Itu alasannya Cita mampu untuk bersaing. Barang-barangnya *Buil up* semua dan selalu *Update*.

Jobdes merupakan pembagian tugas dan tanggung jawab di bidang tertentu yang diberikan kepada karyawan yang memiliki kompetensi yang sesuai. Namun semua ini tidak langsung menunjukkan ke siapa yang bertanggung jawab apa, melainkan harus melalui proses pengenalan dulu di bidang tertentu jika dirasa mampu menguasai dengan kompetensi yang dimiliki anggota, maka dapat diberikan tanggung jawab itu dengan penuh.

2. Pengelolaan Konflik melalui Komunikasi

Dalam organisasi sangat diperlukan keterlibatan anggota dalam bidangnya masing-masing untuk menjaga kelancaran tugas organisasi. Apabila suatu bidang kerja organisasi macet atau

terhambat maka akan mempengaruhi pada keseluruhan tugas-tugas organisasi.

Misalnya dalam menjalankan sebuah event besar yang sedang ditangani PT. Cita Media Promosindo ini, adanya kemungkinan kendala yang terjadi dalam sebuah event yang berlangsung tanpa terduga. Kendala merupakan hal yang sering muncul dan kita mengupayakan untuk saling menutupi dan bekerjasama untuk memperbaiki masalah yang ada. Cita Entertainment ini menerapkan sebuah kebijakan atau pesan moral, untuk tidak saling menyalahkan “bidang siapa tanggung jawab siapa”.

Membangun fungsi kebersamaan dan kerja sama yang tinggi sehingga mampu menemukan jalan solusi dengan baik dan tepat. Dalam kondisi seperti ini tidak penting untuk saling tuduh menuduh, tapi bagaimana kerja tim diperlukan menemukan solusi secara cepat.

Hambatan komunikasi lainnya, bersifat personal dari pribadi tiap individu karyawan, namun masih dalam lingkup organisasi. Sekedar “*unek-unek*” atau keluhan dari pribadi tiap masing-masing karyawan, namun peran pimpinan dapat memberikan solusi dari masalah pribadi yang dialami karyawannya. Jadi adanya ruang atau wadah dari pimpinan kepada karyawan untuk berbagi dan menemukan solusi masalah pribadi.

3. Pengaturan Pesan Bagi Pengembangan Potensi

Karyawan baru PT. Cita Media Promosindo tidak mengharuskan calon karyawan siap pakai, mereka diberikan pengenalan dulu. Jadi seperti pengalaman dari informan yang dahulunya pernah sebagai karyawan baru mengungkapkan adanya proses pengenalan seperti apa *jobdis* nya. Tidak secara langsung, minat bakatnya dimana dan langsung diperkenankan di bidang tertentu. Pengenalan dan pembelajaran yang lebih awal diterapkan untuk karyawan baru Cita, karena kualitas juga sangat diutamakan. Karyawan baru dibimbing agar dapat mengetahui bagaimana fungsinya bagaimana cara menggunakannya.

Belum tentu orang yang belajar itu sama, misalkan pengalaman dari TV bagian kamera, ketentuan yang ada belum tentu sama. Berawal pengenalan dan pemahaman kita dapat memahami dan menggali informasi yang telah ada, tugas saya seperti ini menyangkut hal apa saja, dan bertanggung jawab namun selebihnya menggali potensi dari teman, internet dan lainnya.

Cita Entertainment selalu mengupayakan untuk memberikan motivasi kerja karyawannya, adanya penghargaan tertentu untuk memberikan semangat kerja karyawan agar selalu kreatif dan disiplin. Seperti bonus berupa nominal, liburan ke luar kota bahkan pergi Umrah gratis.

PT. Cita Media Promosindo menghadirkan orang yang ahli dibidang tersebut. Itupun tidak setiap hari, ada pengaturan jadwal beberapa kali pertemuan hingga pengetahuan itu dapat dipahami dan dipraktekkan secara baik oleh karyawan Cita. Selain itu pula, pemimpin menekankan kepada karyawan untuk selalu menggali potensi diri dengan menambah pengetahuan dari internet atau hanya sekedar berbagi informasi antar karyawan.

Persediaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan PT. Cita Media Promosindo ini selalu mengupayakan, mengembangkan dan meng-*upgrade* peralatan yang memadai dan sesuai kebutuhan demi kinerja yang maksimal dan kepuasan kliennya.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Fenomena penelitian dengan tema Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan PT. Cita Media Promosindo. Strategi maupun proses komunikasi dalam keefektifan kinerja menemukan beberapa penemuan dalam penelitian. Penelitian ini akan dipadukan dengan teori yang telah dipilih oleh peneliti.

Teori yang relevan dengan temuan di atas adalah Teori Informasi Organisasi yang mana dapat menjadi pedoman dasar menerapkan strategi komunikasi dalam meningkatkan upaya efektivitas kerja karyawan PT. Cita Media Promosindo. Teori informasi organisasi menggunakan komunikasi sebagai dasar atau basis bagaimana PT. Cita Media

Promosindo dapat mengatur atau mengorganisasi manusia dan memberikan pengertian rasional sehingga mampu berorganisasi dengan baik.

PT Cita Media Promosindo membangun hubungan komunikasi secara erat dan akrab, dengan menerapkan prinsip kekeluargaan sehingga tidak ada batasan antara pimpinan dan karyawan. Organisasi bukanlah struktur yang terdiri atas sejumlah posisi dan peran tetapi merupakan kegiatan komunikasi, sehingga sebutan yang lebih tepatnya adalah organizing atau mengorganisasi (yang menunjukkan proses) daripada organization atau organisasi, karena organisasi adalah sesuatu yang ingin dicapai melalui proses komunikasi yang berkelanjutan. Komunikasi yang diciptakan dalam organisasi di Kantor Cita, diupayakan berjalan secara efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan membawa efek yang baik bagi penerima pesan.

Cita Entertainment memperjelaskan proses organisasi dalam mengumpulkan, mengelola informasi yang diterimanya. Mengumpulkan data yang mendukung berlangsungnya kegiatan organisasi seperti dalam berbagi ilmu pengetahuan dari tiap karyawan yang dirasa mampu memberikan wawasan baru. Serta mengelola data yang diterima dari berbagai informasi yang membingungkan dan multitafsir dari lingkungannya dan berusaha untuk memahaminya.

Dengan demikian, organisasi dalam perkembangannya akan mengalami evolusi seiring dengan upaya organisasi untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya. Sama seperti halnya di Cita Entertainment,

mampu menggerakkan karyawannya untuk saling bertukar informasi dan pengetahuan antar sesama karyawan demi terwujudnya kinerja yang baik dalam menjalankan pekerjaan. Mereka selalu berusaha untuk terus-menerus menggali pengetahuan yang baru, baik dari internet maupun dari pengalaman baru, karena pentingnya penggalian pengetahuan dan wawasan sangat membantu mengembangkan daya pikir mereka untuk menjadi karyawan yang kreatif dan inovatif namun tetap disiplin.

Fokus dari teori informasi organisasi adalah komunikasi informasi, hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi. Teori ini memfokuskan perhatiannya pada proses mengorganisasi anggota suatu organisasi untuk mengelola informasi daripada struktur organisasi. Misalnya dalam organisasi ini, adanya kendala dari masalah pribadi dari masing-masing karyawan, pimpinan lebih leluasa mengharuskan adanya komunikasi interpersonal. Dengan begitu, karyawan dapat menceritakan masalah pribadinya dengan artian dalam lingkup kerja dan memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalahnya. Pimpinan sengaja berbaur dengan karyawan secara dekat karena ingin memantau seberapa penting komunikasi yang terjalin, yang berpengaruh pada pekerjaan karyawan.

Organisasi berada dalam suatu lingkungan informasi yang berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuannya. Weick menyatakan bahwa informasi yang diterima suatu organisasi berbeda-beda dalam hal ketidakpastian. Dalam hal ini dapat diketahui peranan penting dalam melaksanakan sebuah event besar CITA, dengan menjaga solidaritas yang

tinggi. Kendala yang terjadi ketika *event* berlangsung sangat dibutuhkan adanya kerjasama tim untuk menutupi dan mengatasi kendalanya. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama dalam menangani sebuah *event* sederhana maupun besar, pimpinan mengharuskan adanya upaya diri untuk dapat bekerjasama dengan tim, dengan tidak saling menjatuhkan sesamanya. Tingkat kepedulian itu harus ditanamkan dalam diri untuk membentuk pribadi yang selalu disiplin kerja, waktu dan mengutamakan nilai kejujuran.

Tantangannya terletak pada kemampuan organisasi untuk memahami informasi yang diterima. Organisasi terlibat dalam proses informasi untuk mengurangi ketidakpastian informasi. Weick menggunakan komunikasi sebagai pengorganisasian manusia dan memberikan dasar logika untuk memahami bagaimana orang berorganisasi. Memahami lingkup organisasi Cita Entertainment, lebih mengarahkan pada komunikasi internal dengan adanya pertukaran gagasan antara pimpinan dan karyawan, guna terwujudnya tujuan Cita dengan ciri khas yang telah dimiliki.

Ketika anggota organisasi berkomunikasi untuk mengurangi ketidakpastian maka mereka akan melalui serangkaian siklus perilaku komunikasi. Ada tiga tahap siklus komunikasi untuk mengurangi ketidakpastian; Aksi (*action*) yang mengacu pada pernyataan komunikasi dan perilaku yang menunjukkan ketidakpastian seseorang, aksi dalam Cita Entertainment seperti halnya permasalahan personal tiap individu karyawan yang dapat mengurangi efektivitas kerja.

Interaksi (respons) untuk memberikan klarifikasi terhadap informasi yang tidak pasti sebagai hasil dari aksi yang dilakukan, dan hal ini tergambar pada Cita Entertainment adanya solusi dalam menangani permasalahan pribadi yang diduga menghambat kinerja karyawan, solusi ini didapatkan adanya waktu sharing dengan pimpinannya.

Penyesuaian (adjustment) yaitu tanggapan terhadap respons yang merupakan penyesuaian terhadap aksi yang diterima sebelumnya, penyesuaian antara pimpinan dan karyawan inilah yang tercipta di Cita Entertainment sehingga mampu memberikan dan menerima informasi yang baik demi kelancaran proses komunikasi yang ada di Cita entertainment. Sedangkan interaksi ganda yaitu siklus dari aksi, respon dan penyesuaian, diberbagai pertukaran informasi yang dilakukan Cita entertainment dengan mengadakan pertemuan dan rapat untuk memutuskan bagaimana cara bertindak dan berperilaku dalam lingkup organisasi.

Weick memandang pengorganisasian sebagai proses evolusi yang terdiri atas tiga bagian yaitu: penerimaan informasi (Enactment); seleksi (selection); dan penyimpanan (retention). Tahap penerimaan informasi mengacu pada proses bagaimana suatu informasi diterima dan diinterpretasikan oleh organisasi. Cita entertainment mampu menganalisis masukan informasi yang diterima untuk menentukan jumlah ketidakpastian yang ada dan memberikan makna terhadap informasi yang ada. Aturan-aturan yang ada akan dipergunakan mengenai bagaimana organisasi mengambil keputusan terhadap ketidakpastian yang muncul. Hal ini diambil untuk meningkatkan keefektivitasan kerja setiap karyawan.

Pada tahap seleksi, organisasi harus menganalisis apa yang diketahui dan memilih metode terbaik untuk mendapatkan informasi tambahan dalam mengurangi ketidakpastian. Dalam tahap ini PT. Cita Media Promosindo diharuskan untuk membuat keputusan mengenai aturan dan siklus yang akan digunakan dalam organisasi. Jika informasi masih ambigu, organisasi harus mencari sumber daya yang lain dan menentukan apakah organisasi memiliki aturan tambahan untuk mengurangi ketidakpastian atau siklus komunikasi tambahan dibutuhkan untuk memahami input dengan lebih baik. Peranan ide-ide kreatif dari para karyawan juga dapat dikatakan sebagai andil dari dalam merancang sebuah konsep yang ingin dikembangkan. Tanpa ide-ide kreatif dari karyawan maka Cita tidak akan bisa berkembang secara baik dan mulus.

Setelah organisasi mengkaji ulang kemampuannya untuk menghadapi ambigu, organisasi akan menganalisis efektifitas dari aturan dan siklus komunikasi dan terlibat dalam retensi (retention). Dalam tahapan retensi, organisasi menyimpan informasi yang akan digunakan pada waktu yang akan datang. Pada tahap ini, organisasi harus menentukan apa yang harus diatasi atau ditangani dan apa yang harus ditinggalkan atau diabaikan. Jika aturan atau siklus tertentu berguna dalam mengurangi ketidakpastian, sangat mungkin bahwa aturan atau siklus tersebut akan digunakan untuk mengarahkan organisasi itu dalam keputusannya di masa yang akan datang mengenai permasalahan yang serupa.

